

BAB 7**SIMPULAN DAN SARAN****7.1 Simpulan**

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan OR (Odd's Ratio) yang dimiliki oleh kelompok HLA klas I secara rata – rata lebih besar daripada kelompok HLA klas II, maka diduga bahwa HLA klas I lebih berperan terhadap lepra maupun tipe lepra dibanding HLA klas II pada populasi suku Bugis – Makassar
2. Kerentanan untuk timbulnya lepra pada populasi suku Bugis – Makassar berhubungan dengan HLA-A1, HLA-B8, HLA-CW2, HLA-DRB1* 1501-1505, 1601-1603, 1605, 1606 (DR2) dan HLA-DQW1. Besarnya resiko untuk timbulnya lepra pada individu dengan antigen/gen tersebut masing-masing adalah 11 kali, 15 kali, 3 kali, 2 kali dan 1 kali.
3. Frekuensi HLA-A32(19), HLA-B17, HLA-CW2 dan HLA-DRB1* 1501-1505, 1601-1603, 1605, 1606 (DR2) lebih tinggi pada penderita lepra tuberculoid daripada kontrol sehat, sehingga antigen / gen tersebut diatas merupakan faktor resiko lepra tuberculoid.
4. Frekuensi HLA-A28, HLA-B7, HLA-DRB1* 1501-1505, 1601-1603, 1605, 1606 (DR2) lebih tinggi pada penderita lepra lepromatosa daripada kontrol sehat, sehingga antigen / gen tersebut merupakan faktor resiko lepra lepromatosa.
5. Antigen / gen HLA-A2, HLA-CW1, HLA-DQW2, HLA-DRB1* 1404 mempunyai frekuensi yang lebih tinggi pada kelompok kontrol sehat daripada

kelompok kasus, sehingga antigen / gen tersebut diatas merupakan faktor proteksi lepra pada populasi suku Bugis – Makassar.

6. Kombinasi alel HLA-DRB1* 1501-1505, 1601-1603, 1605, 1606 (DR2) baik dengan HLA-DRB5* 0102, 0103, 0203 atau dengan HLA-DRB5* 0101 akan meningkatkan resiko timbulnya lepra. Sebaliknya kombinasi alel HLA-DRB1* 1201, 1202 baik dengan HLA-DRB3* 0201-0204 atau dengan HLA-DRB5* 0101 akan menurunkan resiko terjadinya lepra.
7. Data pendahuluan mengenai distribusi frekuensi antigen/gen HLA pada populasi suku Bugis-Makassar, menunjukkan bahwa antigen HLA-A2 mempunyai frekuensi tertinggi di antara antigen HLA klas I dan HLA-A33(19) serta HLA-B8 tampil dengan frekuensi terendah. Sedangkan di kalangan antigen/gen HLA klas II, antigen HLA-DR2 mempunyai frekuensi tertinggi dan HLA-DR16(2) muncul dengan frekuensi yang terendah.

7.2 Saran

1. Perlu penelitian lebih lanjut yang melibatkan keluarga penderita lepra (studi famili) untuk menetapkan pola haplotipe HLA penderita lepra di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini perlu ditindak lanjuti dengan pemeriksaan yang lebih tinggi, yaitu PCR-SSO resolusi tinggi untuk menemukan susunan asam amino molekul HLA yang berperan pada penyakit lepra.
3. Perlu diusahakan adanya antisera yang berasal dari suku bangsa Indonesia sendiri, sehingga dapat mengurangi kemungkinan mendapatkan antigen / gen HLA blank yang sering terjadi pada suatu penelitian populasi.